

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COLLEGE BALL*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG**

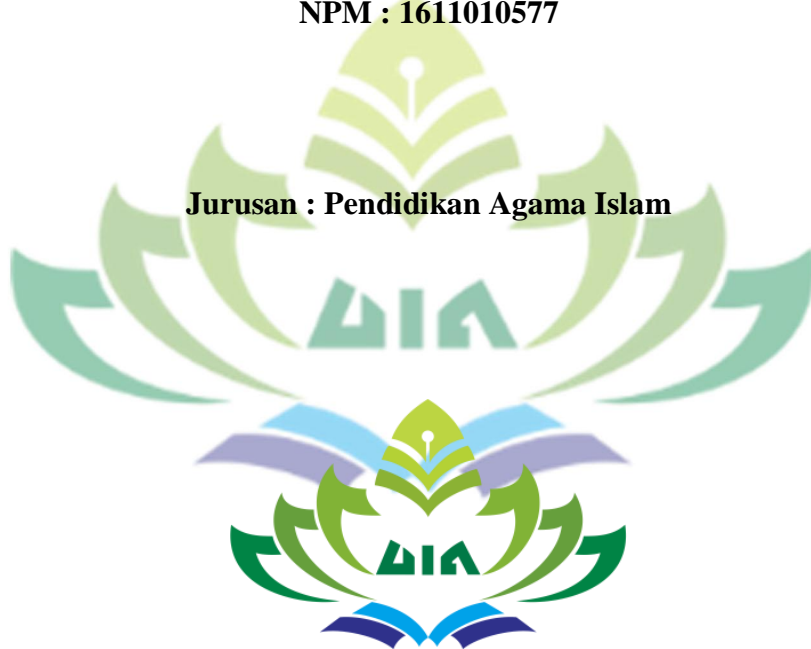
**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**SARI RAMDAYANI  
NPM : 1611010577**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H / 2020M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COLLEGE BALL*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**SARI RAMDAYANI  
NPM : 1611010577**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembimbing II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H / 2020M**

## ABSTRAK

Pembelajaran didalam kelas, tidak akan terjadi dengan baik jika metode, strategi dan teknik tidak ada. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang transaksional atau ada timbal balik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan peserta didik, melainkan juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam penelitian ini akan dicoba dengan menggunakan model pembelajaran *College Ball* untuk mencoba meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *College Ball* terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre test post test control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 289 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive* sampel. Berdasarkan hal tersebut, kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII F sebagai kelas kontrol. Analisis data dari hasil tes prestasi, pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar PAI kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 77,80 sedangkan kelas eksperimen adalah 83,54. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik yaitu uji-t diperoleh diperoleh nilai  $p$  (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* (2-tailed)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,017 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada model pembelajaran *College Ball* terhadap hasil belajar.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *College Ball*, Hasil Belajar PAI.





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN MUNAQOSYAH

JUDUL SKRIPSI: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COLLEGE  
BALL TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Sari Ramdayani  
NPM : 1611010577  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Rijal Firdaos, M.Pd  
NIP.198209072008011010

  
Heru Juabdin Sada, M.Pd.I  
NIP.198409072015031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COLLEGE BALL TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **Sari Ramdayani, NPM: 1611010577**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Kamis 25 Juni 2020.**

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua

: Dr. KH. Amirudin, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Dr. Sunarto, M.Pd.I

(.....)

Pembahas Utama

: Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

(.....)

Pembahas Pendamping I

: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

(.....)

Pembahas Pendamping II

: Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا  
اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَانَا وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

(Q.S Al-Baqarah Ayat 185)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, (Diponegoro: Jawa Barat, 2013), h.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tak lupa sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kami nantikan syafa'atnya di Yaumul Kiyamah nanti, amin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

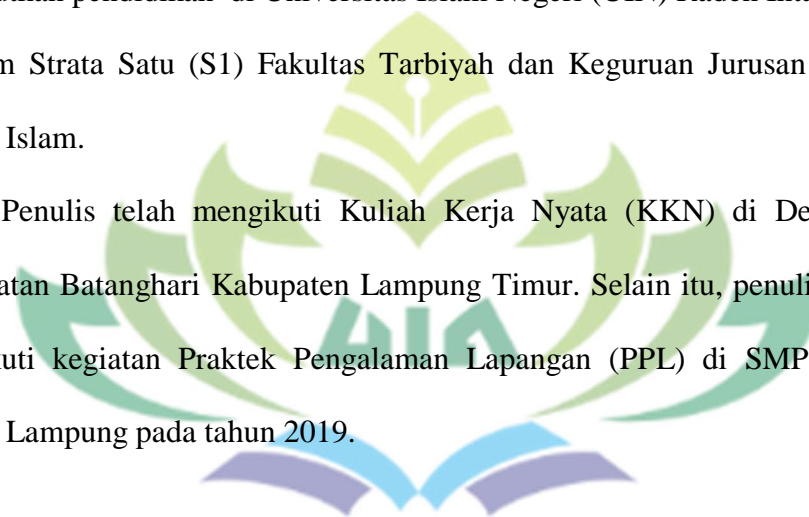
1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Kuswari dan Ibunda Nurhidayah yang telah memberikan segala sesuatu baik moril maupun material selama ini, terimakasih atas semua ilmu, pengalaman, motivasi, dan nasehat-nasehat yang membangun, membesarkan dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta ketulusan do'anya hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dosen-dosenku, guru-guruku yang senantiasa memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Teman-teman Kelas C PAI angkatan 2016, khususnya Adel, Aulia, Andria, Armalisa, Darrotin, Tiara, dan Putri yang selalu sabar membantu penulis, baik tenaga motivasi dan dukungan, serta nasehat-nasehat sampai penulis bisa menyelesaikan kuliah ini.
4. Semua pihak SMP Negeri 23 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk tempat penelitian.

## **RIWAYAT HIDUP**

Sari Ramdayani dilahirkan pada tanggal 11 Januari 1999, di Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, putri tunggal dari pasangan Bapak Kuswari dan Ibu Nurhidayah.

Pendidikan penulis bermula di SD Negeri I Panjang Selatan, selesai pada tahun 200-, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 30 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 201-, selanjutnya penulis menempuh pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 23 Bandar Lampung pada tahun 2019.





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *College Ball* terhadap hasil Belajar PAI Peserta didik di SMP Negeri 23 Bandar Lampung”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan, serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis untuk bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru terbaik bagi penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya proposal ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd. selaku Pembimbing I dan bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala SMP Negeri 23 Bandar Lampung yaitu Drs. Irwan Qalbi, M.Pd. Bapak Refki, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 23 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2016 khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas C yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak tersebut satu persatu yang telah membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih peneliti memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga jerih payah dan amal baik bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang baik pula dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung,      Juni 2020  
Penulis,

**Sari Ramdayani**  
**NPM. 1611010577**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
ABSTRAK .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	10
E. Pembatasan Masalah .....	10
F. Rumusan Masalah .....	10
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1. Tujuan Penelitian .....	11
2. Manfaat Penelitian .....	11

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>College Ball</i> .....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	13
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>College Ball</i> .....	15
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>College Ball</i> .....	17
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>College Ball</i> .....	19
B. Hasil Belajar.....	20

1. Pengertian Hasil Belajar.....	20
2. Aspek-aspek Hasil Belajar .....	24
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	26
C. Pendidikan Agama Islam .....	29
D. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar.....	32
E. Penelitian yang Relevan .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Variabel Penelitian .....	38
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel.....	38
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	39
E. Prosedur Penelitian.....	39
1. Tahap Perencanaan.....	39
2. Tahap Pelaksanaan .....	40
3. Tahap Akhir .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Tes .....	42
2. Dokumentasi .....	42
G. Instrumen Penelitian.....	43
H. Analisis Uji Coba Instrumen .....	43
1. Uji Validitas .....	43
2. Uji Reliabilitas .....	44
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	45
4. Uji Daya Pembeda.....	46
I. Pengukuran Variabel.....	47
J. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Normalitas.....	48



2. Uji Homogenitas .....	49
3. Uji Hipotesis.....	50

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	54
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik .....	54
a) Data Pretest Kelas Eksperimen .....	54
b) Data Posttest Kelas Eksperimen.....	58
c) Data Pretest Kelas Kontrol.....	61
d) Data Posttest Kelas Kontrol .....	65
2. Analisis Uji Instrumen .....	69
a) Uji Validitas Instrumen .....	69
b) Uji Reliabilitas Instrumen.....	71
c) Uji Tingkat Kesukaran .....	72
d) Uji Daya Pembeda.....	73
3. Analisis Data hasil Penelitian.....	74
a) Uji Normalitas.....	74
b) Uji Homogenitas .....	75
c) Uji Hipotesis.....	76
B. Pembahasan.....	77

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	82

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI Kelas VII A .....	7
Tabel 2: Desain Penelitian Quasi Eksperimen .....	37
Tabel 3: Interpretasi Nilai Koefisien $r$ .....	45
Tabel 4: Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes Soal.....	46
Tabel 5: Klasifikasi Daya Pembeda .....	47
Tabel 6: Uji Validitas Instrumen.....	70
Tabel 7: Uji Reliabilitas Instrumen .....	71
Tabel 8: Uji Tingkat Kesukaran Item Soal .....	72
Tabel 9: Uji Daya Pembeda Item Soal.....	73
Tabel 10: Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov .....	75
Tabel 11: Uji Homogenitas .....	76
Tabel 12: Uji Hipotesis .....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen .....	84
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol .....	94
c. Silabus Pembelajaran .....	102
d. Kisi-Kisi Soal .....	108

### Lampiran 2 Uji Coba Instrumen

2.1. Deskripsi Data Hasil Belajar .....	114
2.2. Analisis Validitas .....	119
2.3. Analisis Reliabilitas .....	120
2.4. Analisis Tingkat Kesukaran .....	121
2.5. Analisis Daya Beda .....	122

### Lampiran 3 Uji Analisis Data

3.1. Hasil Uji Normalitas .....	123
3.2. Hasil Uji Homogenitas .....	124
3.3. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) .....	125

### Lampiran 4 Dokumentasi

4.1. Dokumentasi Kelas Eksperimen .....	127
4.2. Dokumentasi Kelas Kontrol .....	128

### Lampiran 5 Surat Menyurat dan Lain-lain

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul penulisan skripsi ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran College Ball terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 23 Bandar Lampung”. Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul di atas, maka penulis akan mempertegas beberapa istilah yang terkandung didalamnya, yaitu:

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. WJS. Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

#### **2. Model Pembelajaran**

Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”. Dengan demikian,



aktifitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

### 3. College Ball

College Ball atau bola guling adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman yang dimana dalam prosesnya peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok menentukan nama pada kelompoknya. Kemudian guru membacakan soal secara bergiliran.

### 4. Hasil Belajar

Menurut Dymhati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai yang berupa huruf atau angka atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Dalam jurnal Tadris yang dituliskan oleh M. Yusuf mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar”.

Dengan demikian, hasil belajar adalah suatu perolehan yang didapat setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dimana mengarah kepada perubahan yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan hasil belajar tersebut biasanya dinyatakan dengan angka, huruf, kalimat, dan simbol.

## 5. Peserta Didik

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar PAI, karena model pembelajaran ini belum pernah digunakan sebelumnya di tempat yang penulis teliti.
2. Judul yang diangkat di penelitian ini ada relevansi nya dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Jurusan Pendidikan Agama Islam sehingga dapat dianalisis melalui pendekatan teori Pendidikan Agama Islam.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik. Hal tersebut bisa tercapai bila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Pendidikan adalah upaya dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dari dulu hingga sekarang pendidikan selalu berada dalam tarik menarik berbagai kepentingan.<sup>2</sup>

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>3</sup> Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia luar.

---

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) h 21.

<sup>3</sup>Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) h 1.



Pembelajaran dalam Islam telah disebutkan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>4</sup>

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dijelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>6</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya kurikulum.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2013) h 224.

<sup>5</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003) h 5-6.

<sup>6</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007) h 16.

Kurikulum adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Kurikulum yang digunakan saat ini ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *whitin single desciplines, across several desciplines and whitin and across learners*.<sup>8</sup> Kurikulum 2013 mengharapkan agar peserta didik cenderung produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Harapan tersebut dapat diwujudkan dengan memperhatikan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Perangkatn pembelajaran terdiri dari Media Pembelajaran, Bahan Ajar, dan Model Pembelajaran.

Model Pembelajaran yaitu seperangkat strategi pembelajaran yang berdasarkan teori dan penelitian.<sup>9</sup> Model pembelajaran berfungsi membantu dan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran baik yang berupa teknik, strategi, metode, maupun sarana pembelajaran.

Pembelajaran didalam kelas, tidak akan terjadi dengan baik jika metode, strategi dan teknik tidak ada. Kegagalan pembelajaran sering dijumpai karena lemahnya system komunikasi. Guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang

---

<sup>7</sup> Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h 37.

<sup>8</sup> Loeloek Endah Poerwati and Sofan Amir, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013) h 28.

<sup>9</sup> Hanna Sundari, 'MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEFOLEHAN BAHASA KEDUA/ASING', *Jurnal Pujangga*, 1.2 (2015) h 110.

baik. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang transaksional atau ada timbal balik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dianjurkan agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan peserta didik, melainkan juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian dengan data dokumentasi guru mata pelajaran PAI, bapak Refki, S.Pd.I di SMP Negeri 23 Bandar Lampung pada tanggal 15 Oktober 2019. Diketahui bahwa KKM mata pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Bandar Lampung adalah 70, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada ranah kognitif terlihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI Kelas VII A di SMP Negeri 23 Bandar Lampung**

NO	NAMA	NILAI
1	AH	56
2	AB	33
3	AM	86
4	AB	80
5	BKS	36
6	B	76
7	FR	50
8	C	33
9	DL	46
10	FN	36
11	FRN	56
12	HMS	56

---

<sup>10</sup> Tutik Rahmawati, Daryanto *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015) h 151.



13	IHP	30
14	IS	80
15	LL	60
16	MAA	56
17	MFA	63
18	NA	66
19	NK	66
20	NAP	73
21	PP	76
22	P	53
23	RL	86
24	RA	90
25	RVM	76
26	RA	36
27	RR	76
28	RRG	76
29	SNG	73
30	SYA	70
31	T	40

Sumber : nilai ulangan harian peserta didik dari Guru Mata Pelajaran PAI.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI dalam ranah kognitif yang telah tercapai, hanya 13 peserta didik yang mampu mencapai KKM, sedangkan 18 peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI kelas VII A masih rendah dan dapat dikatakan belum berhasil.

Setelah mengetahui faktor rendahnya hasil belajar peserta didik, yang umumnya peserta didik yang duduk dibangku kelas VII berada pada perkembangan kognitif tahap ketiga yaitu masa konkreto prerasional (7-12 tahun), pada tahap ini anak sudah dapat melakukan berbagai macam tugas yang konkret dimana anak mulai mengembangkan tiga macam oprasi berfikir yaitu mengenali

sesuatu (*Identifikasi*), mengingkari sesuatu (*Negasi*), dan mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal (*Reprokasi*).<sup>11</sup>

Salah satu tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakannya. Hal ini berimplikasi bahwa seorang guru harus memahami dan menguasai berbagai jenis strategi pembelajaran.<sup>12</sup> Model pembelajaran *College Ball* dapat dijadikan salah satu variasi strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Model pembelajaran ini belum pernah dicoba oleh guru kelas dalam pembelajaran PAI.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *College Ball* dalam pembelajaran PAI di kelas VII A SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *College Ball*, peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dan hasil belajarnya semakin meningkat, serta keberhasilan terhadap hasil belajar pada materi pelajaran PAI. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *College Ball* Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 23 Bandar Lampung”.

---

<sup>11</sup> Sunarto, Agung Hartanto, *Perkembangan Peserta Didik*(Jakarta:Rineka Cipta, 2013) h.24.

<sup>12</sup> Iskandar Wassid, Dadang Sunendar,*Strategi Pembelajaran Bahasa* ( Bandung : Remaja Rosdakarya 2008 ) h. 34.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran.
2. Kurangnya interaksi peserta didik dengan sesama temannya dan strategi yang digunakan belum mampu merefleksikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
3. Kurangnya model pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik, khususnya model pembelajaran *College Ball*.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini digunakan agar masalah yang akan diteliti tidak berkembang lebih lanjut. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *College Ball*.
2. Hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020 dalam kognitif yang pada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan nilai sesuai dengan KKM ataupun selebihnya.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:



Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar antara peserta didik yang diberikan model pembelajaran *College Ball* dengan peserta didik yang diberikan model pembelajaran *Student Teams Achievement – Division (STAD)* di SMP Negeri 23 Bandar Lampung?

## **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar antara peserta didik yang diberikan model pembelajaran *College Ball* dengan peserta didik yang diberikan model pembelajaran *Student Teams Achievement – Division (STAD)* di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti, guru, dan peserta didik. Manfaat penelitian sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran PAI, dan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *College Ball*.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang profesional dan bertanggung jawab.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3) Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan untuk mempermudah menerima dan memahami materi pelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *College Ball*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau tiruan benda dari benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan bumi tempat kita hidup.<sup>13</sup>

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.<sup>14</sup>

Adapun Soekanto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”. Dengan demikian, aktifitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h. 13.

<sup>14</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017) h. 84.

<sup>15</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 22.

Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai *“a plan or patten that we can use to desain face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional matrial”* (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatapan muka dikelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pembelajaran).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa:

- a. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya
- b. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya.<sup>16</sup>

Dasar Pertimbangan Model Pembelajaran.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih, yaitu:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:
  - a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, social, dan kepribadian vokasional atau yang duku diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor?

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, loc. cit., h. 13.



- b. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
  - c. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan?
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- a. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
  - b. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan persyaratan atau tidak?<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran *College Ball***

*College Ball* atau bola guling adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman yang dimana dalam prosesnya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok menentukan nama pada kelompoknya. Kemudian guru membacakan soal secara bergiliran.

Pendapat yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman, *College Ball* adalah salah satu model pembelajaran dalam strategi pembelajaran aktif. Dimana strategi *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi

---

<sup>17</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 133.

pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik lebih aktif.<sup>18</sup>

Dalam proses pembelajaran aktif, setiap peserta didik dituntut untuk terlibat aktif. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar-benar berperan serta berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek dan sebagai pihak yang penting dan menerapkan inti dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>19</sup>

Selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *College Ball* peserta didik akan belajar sambil bermain. Peserta didik bersama rekan kelompoknya akan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan menjawab langsung soal yang diberikan oleh guru, peserta didik akan lebih aktif dan dapat memotivasi peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan karena peserta didik langsung dapat skor dari hasil kerjanya. Dengan belajar sambil bermain seperti ini akan membuat suasana menjadi lebih aktif dan tidak membosankan. Selain itu, dengan menjawab langsung pertanyaan peserta didik akan mengetahui apakah dia benar atau salah dan mengetahui sampai dimana kemampuannya.

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) h 16.

<sup>19</sup> Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h 61-62.

### 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *College Ball*

Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *College Ball* :

- a. Bagilah peserta didik menjadi beberapa tim beranggotakan tiga atau empat orang. Perintahkan tiap tim memilih nama kelompok yang mereka wakili.
- b. Beri tiap peserta didik kartu indeks. Peserta didik akan mengacungkan kartu mereka untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Format permainannya tiap kali guru mengajukan pertanyaan, anggota tim boleh menunjukkan keinginannya untuk menjawab.

Berikut cara membuat dan cara menggunakan kartu indeks :

#### 1) Cara membuat kartu indeks

##### a) Siapkan alat dan bahan

- (1) Alat : gunting, double tip atau lem, dan spidol.
- (2) Kertas karton, kertas lipat.

- b) Potonglah kertas karton menjadi 8 bagian persegi panjang menjadi ukuran yang sama.
- c) Pada sisi kanan atas kertas karton tulislah kode atau inisial nama peserta didik.
- d) Tulislah nama, nomor absen, dan nama kelompok peserta didik pada bagian tengah kertas karton.
- e) Hiaslah kartu tersebut dengan kertas lipat sesuai keinginan.

2) Cara memakai kartu indeks

- a) Peserta didik mengangkat kartu indeks setiap kali ingin menjawab pertanyaan.
- b) Peserta didik menurunkan kartu indeks apabila guru sudah menunjuk peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan.

c. Jelaskan aturan berikut ini :

- 1) Untuk menjawab sebuah pertanyaan, acungkan kartu kalian.
- 2) Kalian dapat mengacungkan kartu sebelum sebuah pertanyaan selesai diajukan jika kalian merasa sudah tahu jawabannya. Segera setelah kalian melakukan interupsi, pembacaan pertanyaan itu dihentikan.
- 3) Tim menilai satu angka untuk setiap jawaban anggota yang benar.
- 4) Ketika seorang peserta didik memberikan jawaban yang salah, tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab. (mereka dapat mendengarkan seluruh pertanyaan jika tim lain mengintrupsi pembacaan pertanyaan.)

- d. Ajukan pertanyaan, setelah peserta didik berhasil menjawabnya maka jelaskan materi sesuai dengan pertanyaan yang diajukan tersebut.
- e. Setelah semua pertanyaan diajukan, jumlahkan skornya dan umumkan pemenangnya.



- f. Berdasarkan jawaban permainan, tinjaulah materi yang belum jelas atau memerlukan penjelasan lebih lanjut.<sup>20</sup>

Adapun variasi dalam model pembelajaran *College Ball* adalah sebagai berikut :<sup>21</sup>

- a. Buatlah alternatif pertanyaan pada setiap tim sebagai ganti menggunakan format undian.
- b. Gunakan permainan untuk mengetes apakah peserta didik dapat melaksanakan keterampilan secara benar daripada menjawab pertanyaan pengetahuan.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *College Ball***

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *College Ball* adalah:

- a. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Peserta didik akan lebih paham dan mengingat materi pelajaran.
- c. Membantu peserta didik untuk dapat bertanggung jawab dalam belajar.
- d. Membantu peserta didik untuk dapat menghargai satu sama lain.
- e. Membantu meningkatkan sikap kerjasama antar peserta didik dalam berdiskusi.
- f. Proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.
- g. Guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam materi yang diajarkan.
- h. Model pembelajaran *College Ball* dapat digunakan di semua kelas.

---

<sup>20</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2013) h 261-262.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h 252.

Disamping kelebihan tersebut, model pembelajaran *College Ball* juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang lama, karena peserta didik dalam kelompok cenderung berbicara sendiri dan memerlukan persiapan yang matang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *College Ball* mempunyai lebih banyak kelebihan daripada kelemahan. Sehingga model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan dalam model pembelajaran yang akan digunakan dikelas agar proses pembelajaran terasa menyenangkan dan peserta didik dapat ikut terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan suatu perilaku membuat hubungan antara stimulus dan respons, kemudian memperkuatnya. Stimulus dan respons dapat diperkuat dengan menghubungkannya secara berulang-ulang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang.<sup>22</sup>

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu

---

<sup>22</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) h 40.

perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>23</sup>

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah suatu kemampuan untuk menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>24</sup>

Menurut Dymiaty dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai yang

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h 41.

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Teori Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) h. 6.

berupa huruf atau angka atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Dalam jurnal Tadris yang dituliskan oleh M. Yusuf mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar”.<sup>26</sup>

Dengan demikian, hasil belajar adalah suatu perolehan yang didapat setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dimana mengarah kepada perubahan yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan hasil belajar tersebut biasanya dinyatakan dengan angka, huruf, kalimat, dan simbol.

Menurut Sudjana, ciri-ciri optimalnya hasil yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dalam diri peserta didik itu sendiri, peserta didik tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan peserta didik akan berjuang lebih keras lagi untuk memperbaikinya, sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan apa yang telah dicapainya.

---

<sup>25</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014) h. 38.

<sup>26</sup> Al-Tadris: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Volume I, I 2016.

- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya peserta didik tahu kemampuan dirinya dan percaya siapa punya potensi yang tak kalah dari orang lain apabila siswa berusaha sebagaimana harusnya. Peserta didik juga yakin tidak ada sesuatu yang tidak dapat dicapai bila peserta didik berusaha sesuai dengan kesanggupannya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi diri peserta didik, seperti makan tahan lama dilihatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri serta dapat mengembangkan kreatifitas.
- d. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (*komprehensif*), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif atau sikap yang apresiasif, serta ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e. Keterampilan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menerima hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dari usaha belajarnya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 56-57.



## 2. Aspek-aspek Hasil Belajar

Proses belajar mengajar menghasilkan pembentukan sikap serta keterampilan, oleh karena itu harus mendapat perhatian serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar.

Benyamin Bloom, membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

#### 1) Pengetahuan

Pengetahuan yaitu kemampuan untuk menghafal dan mengingat informasi yang telah didengar atau dipelajari, misalnya definisi konseptual.

#### 2) Pemahaman

Pemahaman yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang dipelajari dengan menggunakan kalimat sendiri dan memberi contoh lain yang telah dicontohkan, diantaranya pemahaman translasi.

#### 3) Aplikasi

Aplikasi yaitu kemampuan untuk menerapkan dalam situasi baru, seperti memberikan contoh selain dari yang disebutkan dalam pembelajaran.

#### 4) Analisis

Analisis yaitu kemampuan untuk menghubungkan antara unsur satu dengan unsur lainnya.

#### 5) Sintesis

Sintesis yaitu perpaduan unsur-unsur kedalam bentuk menyeluruh.

#### 6) Evaluasi

Evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai yang dilihat dari tujuan dan metode.

#### b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan interlinisasi.

#### c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.

Ketiga ranah hasil belajar tersebut sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 22-31.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern.<sup>29</sup>

#### a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Dimana faktor intern ini meliputi : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

##### 1) Faktor Jasmaniah

Keadaan jasmani yang harus diperhatikan adalah kondisi fisik yang normal artinya tidak cacat, menjaga kesehatan karena kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya.

##### 2) Faktor Psikologis

###### a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat ditambah efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Intelegensi besar kemungkinannya terhadap kemajuan kemampuan berfikir

---

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h 54.

anak, karena apabila anak mempunyai tingkat intelegensi yang normal atau tinggi akan mencapai hasil belajar yang baik.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga peserta didik tidak suka lagi belajar.

c) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

d) Minat

Bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Jika bahan pelajaran menarik minat peserta didik pelajaran akan lebih mudah dipelajari.

b. Faktor Ekstern<sup>30</sup>

Faktor-faktor ekstern untuk faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah.

1. Faktor Keluarga

a) Orang tua dalam mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik akan berhasil dalam belajar.

b) Keadaan ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat menentukan dalam belajar peserta didik karena dengan ekonomi yang cukup fasilitas belajar akan terpenuhi.

c) Suasana rumah

Suasana rumah yang tidak nyaman tidak akan memberi ketenangan anak dalam belajar.

2. Faktor Sekolah

a) Metode mengajar

b) Kurikulum

c) Relasi guru dengan peserta didik

d) Relasi peserta didik dengan peserta didik

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h 60.



- e) Alat pelajaran
- f) Disiplin sekolah
- g) Waktu sekolah
- h) Standar pelajaran diatas ukuran
- i) Keadaan gedung
- j) Metode belajar

### **C. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan”. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian:<sup>31</sup>

1. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran Agama Islam.
2. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam mempunyai landasan atau dasar yang jelas. Sebagai mana firman Allah dalam surah Al-Hasyr ayat 18:

---

<sup>31</sup> Nazarudin Rahman, Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), h. 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>32</sup>

Ibnu Khaldun, yang dikutip oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi merumuskan tujuan Pendidikan Islam dengan berpijak pada firman Allah surah Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتٰكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>33</sup>

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

<sup>32</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 548

<sup>33</sup> Ibid, h. 394

- b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Agama Islam harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik. Selain untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.<sup>34</sup>

Dalam konteks tujuan PAI di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Nazarudin Rahman, Op Cit, h. 8

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 12-13

#### **D. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar**

Dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Berikut ini adalah beberapa teori model pembelajaran, diharapkan para guru (kita semua) dapat membelajarkan peserta didik secara efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif sehingga dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik.<sup>36</sup>

##### **1. Konstruksivisme**

Dalam paradigma pembelajaran, guru menyajikan persoalan dan mendorong (encourage) peserta didik untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, berhipotesis, berkonjektur, menggeneralisasi, dan inkuiri dengan cara mereka sendiri untuk menyelesaikan persoalan yang disajikan. Sehingga jenis komunikasi yang dilakukan antara guru-siswa tidak lagi bersifat transmisi sehingga menimbulkan imposisi (pembebanan), melainkan lebih bersifat negosiasi sehingga tumbuh suasana fasilitasi.

Peserta didik membangun sendiri konsep atau struktur materi yang dipelajarinya, tidak melalui pemberitahuan oleh guru. Peserta didik tidak lagi menerima paket-paket konsep atau aturan yang telah dikemas oleh guru, melainkan peserta didik sendiri yang mengemasnya. Mungkin saja kemasannya tidak akurat, peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya berbeda, atau mungkin terjadi eksalahan, di sinilah tugas guru

---

<sup>36</sup> Erman, "MODEL BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI KOMPETENSI SISWA", *Jurnal Educare*, vol. 5 no. 2, 2015. h. 11

memberikan bantuan dan arahan (scaffolding) sebagai fasilitator dan pembimbing. Kesalahan siswa merupakan bagian dari belajar, jadi harus dihargai karena hal itu cirinya ia sedang belajar, ikut partisipasi dan tidak menghindar dari aktivitas pembelajaran.

Hal inilah yang disebut dengan konstruktivisme dalam pembelajaran, dan memang pembelajaran pada hakikatnya adalah konstruktivisme, karena pembelajaran adalah aktivitas peserta didik yang sifatnya proaktif dan reaktif dalam membangun pengetahuan. Agar konstruktivisme dapat terlaksana secara optimal, Confrey (1990) menyarankan konstruktivisme secara utuh (powerfull constructivism), yaitu: konsistensi internal, keterpaduan, kekonvergenan, refleksi-eksplanasi, kontinuitas historical, simbolisasi, koherensi, tindak lanjut, justifikasi, dan sintaks (SOP).

## 2. Prinsip Belajar Aktif

Ada dua jenis belajar, yaitu belajar secara aktif dan secara reaktif (pasif). Belajar secara aktif indikatornya adalah belajar pada setiap situasi, menggunakan kesempatan untuk meraih manfaat, berupaya terlaksana, dan partisipatif dalam setiap kegiatan. Sedangkan belajar reaktif indikatornya adalah tidak dapat melihat adanya kesempatan belajar, mengabaikan kesempatan, membiarkan segalanya terjadi, menghindar dari kegiatan. Dari indikator belajar aktif, sesuai dengan pengertian kegiatan pembelajaran di atas, maka prinsip belajar yang harus diterapkan adalah siswa harus sebagai subjek, belajar dengan melakukan-mengkomunikasikan sehingga kecerdasan emosionalnya dapat berkembang, seperti kemampuan sosialisasi, empati dan



pengendalian diri. Hal ini bisa terlatih melalui kerja individual kelompok, diskusi, presentasi, tanya-jawab, sehingga terpuku rasa tanggung jawab dan disiplin diri.

Prinsip belajar yang dikemukakan oleh Treffers (1991) adalah memiliki indikator mekanistik (latihan, mengerjakan), strukturalistik (terstruktur, sistematis, aksiomatis), empiristik (pengalaman induktif-deduktif), dan realistik-human activity (aktivitas kehidupan nyata). Prinsip tersebut akan terwujud dengan melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan keterlibatan intelektual emosional, kontekstual - realistik, konstruktivis - inkuiri, melakukan - mengkomunikasikan, dan inklusif life skill.<sup>37</sup>

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu :

1. Nani Suryani, tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *College Ball* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA ‘Asyiyah 1 Palembang’” menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar sejarah siswa. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada obyek penelitian dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya adalah terletak pada komponen pencapaian yaitu prestasi dan diterapkan pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 12.

2. Munifatul Hanik tahun 2013, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *College Ball* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas VIII SMP N 5 Sleman”. Telah Menyimpulkan bahwa secara umum Model Pembelajaran *College Ball* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKN siswa kelas VIII di SMP N 5 Sleman. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada , obyek, tempat penelitian, diterapkan pada mata pelajaran PKN, dan peningkatan motivasi belajar. Sedangkan persamaannya terletak pada persamaan komponen pencapaian yaitu prestasi belajar dan model pembelajarannya.
3. Bebi Amalia Baruadi, tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *College Ball* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi” menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar sejarah siswa. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada obyek penelitian, tempat penelitian, dan mata pelajaran yang diterapkan yaitu geografi. Sedangkan persamaannya adalah terletak pada komponen pencapaian yaitu hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Erman. 'MODEL BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI KOMPETENSI SISWA'. *Jurnal Educare*. Vol. V No. 2. 2015.
- Fajri Ismail, Fajri. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press. 2014.
- Firdaos, Rijal. *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: CV Anugrah. 2018.
- \_\_\_\_\_. 'ORIENTASI PEDAGOGIK DAN PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP KEMAJUAN ILMU PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI'. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan*. Vol.6. 2015.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Pramesti, Getut. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta : PT. Gramedia. 2015.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Rahman, Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- \_\_\_\_\_. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Silberman, Melvin. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia. 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.



- Sufren dan Natanael, Yonathan. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning dan Teori Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Surapranata, Sumarna. *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Syarifudin, Ahmad. 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA'. *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. XVI No. 1. 2011.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Wahyudi, Dedi. 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual'. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. IX No. 1. 2018.
- Zuriah, Nurul. *Strategi Tulis Pragmatik Bagi Praktisi Bisnis dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006.